

**IMPLEMENTASI METODE AT-TARTIL DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN MTsN 3 JOMBANG**

Wahyudi¹, Ibnu Saat², Mohammad Syukron Rosadi³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

wahyudi@unwaha.ac.id¹, ibnusaat@uwaha.ac.id², Syukronrosadi83@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita terutama pendidikan Al-Qur'an. Banyak anak usia dini, usia dewasa masih kurang dalam pengetahuan membaca huruf hijaiyah, kesulitan dalam membedakan panjang pendek, harokat dan tanda baca Al-Qur'an. Adanya faktor tersebut maka MTsN 3 Jombang telah menggunakan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode At-Tartil di MTsN 3 Jombang, untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Quran dan mengetahui hasil implementasi metode At Tartil di MTsN 3 Jombang. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi metode At-Tartil di MTsN 3 Jombang menggunakan teknik jibril talqin-taqlid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kita istilahkan dengan metode 3 M yaitu mendengar, menirukan dan melihat. Maksudnya, pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri menirukannya. Kemudian diadakan "Urdhoh" atau latihan untuk mengadakan pengulangan dari materi yang telah di bimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian dengan penerapannya disesuaikan kondisi peserta didik dalam satu kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Metode At-Tartil, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita terutama pendidikan Al-Qur'an. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW. Banyak anak-anak usia dini maupun anak-anak dewasa yang masih kurang dalam pengetahuan membaca huruf hijaiyah, kesulitan dalam membedakan panjang pendek dan harokat atau tanda baca Al-Qur'an.

Dengan pendidikan membaca Al-Qur'an banyak yang harus dipelajari seperti hukum-hukum tajwid, makhorijul huruf, waqof dan lain sebagainya. Mendidik anak membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya, oleh karena itu mendidik serta menulis Al-Qur'an dan mempelajari hal-hal yang berhubungan

dengan membaca Al-Qur'an juga menjadi hak anak yang wajib untuk ditunaikan oleh orang tuanya.¹

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia, karena untuk pedoman dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Apalagi dengan membaca, kamu akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan. Sebagaimana telah diturunkan ayat tentang membaca dan belajar. Firman Allah SWT yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-‘Alaq:1-5).²

Karena perkembangan zaman yang maju, maka banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang sekarang bisa kita gunakan, antara lain yaitu ; yanbu'a, At-Tartil, Tilawati, Ummi, Qiroati dan An-Nahliyah. Sehingga peserta didik bisa memahami cara membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ulumulumut tajwid merupakan kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim. Seiring dengan derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, sekolah-sekolah Islam bertransformasi mengikuti derap kemajuan zaman, dengan indikasi perubahan sistem pengajaran dan kurikulumnya menjadi lebih terprogram. Meskipun tetap memelihara muatan tradisi islaminya. Fenomena lahirnya metode-metode yang inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari ikhtiar memajukan pengajaran Al-Qur'an di Indonesia.

Metode merupakan faktor terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun metode akan tercapai tujuannya apabila terdapat faktor-faktor seperti materi, evaluasi, tujuan, dan lain sebagainya. Meski sudah ditetapkan suatu metode di dalam lembaga, namun dari pihak pendidik belum menerapkan metode tersebut, akan

¹ Andriyanti, Sholihah, and ..., “Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak.”

² Akhun, *Al Quran Terjemah Tajwid Warna + Arabic LPMQ + Interaktif + Integrasi Google Maps*.

membuahkan sebuah problem pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Pasalnya, antara pendidik satu dengan pendidik lainnya akan berbeda cara mengajarkannya.

Al-Qur'an tidak hanya sebuah buku biasa, namun Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kandungan-kandungan hikmah didalamnya. Pada hakikatnya, membaca Al-Qur'an sendiri yaitu mengingat Allah SWT. yang maha pengasih dan maha penyayang. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib untuk mengimani Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran-ajarannya didalam kehidupan sehari-hari. Serta, dalam proses pengajaran, para pendidik harus menentukan metode apa yang akan dibuat dalam lembaganya untuk mensukseskan pengajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Di MTsN 3 Jombang sendiri telah menggunakan metode at-tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode At-Tartil adalah Metode "TALQIN dan ITTIBA" atau untuk lebih mudah dalam pemahaman, kita istilahkan dengan metode 3 M yaitu singkatan dari Mendengarkan, Menirukan dan melihat, maksudnya mempunyai pengertian : pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, santri mengikuti atau menirukannya. Kemudian diadakan "Urdhoh" atau latihan untuk mengadakan pengulangan pengulangan dari materi yang telah di bimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian yang cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi santri yang hadir waktu itu, dan berbasis pada kemampuan santri dalam satu kelas.

Menurut KH. Basori Alwi, sebagai pencetus metode At-Tartil, bahwa teknik dasar metode At-Tartil bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji, kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menitukan bacaan guru dengan pas. Penuturan beliau mempertegas bahwa metode At-Tartil bersifat talqin-taqlid, yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an (murattal) dan bertajwid dengan baik dan benar.³

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti telah sampaikan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi atau cara guru mengimplementasikan metode At-Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni dibidang pembelajaran Al-Qur'an (murattal) dan bertajwid

³ H Kara, "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur."

dengan baik dan benar. Dengan ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MTsN 3 Jombang. Dengan mengambil judul **“Implementasi Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MTsN 3 Jombang”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa catatan lapangan, catatan wawancara, catatan memo, dokumen pribadi dan lainnya. Sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif (*naturalistik*). Metode penelitian *naturalistic* digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.⁴

Dalam perencanaan penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Bidang Kurikulum, Guru dan juga siswa-siswa sekolah MTsN 3 Jombang. Sedangkan obyek penelitiannya yaitu, strategi kepala sekolah MTsN 3 Jombang, serta unit bangunan yang digunakan sebagai wadah pengembangan pendidikan karakter siswa-siswa sekolah MTsN 3 Jombang.

Teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu : Observasi, adalah mengamati dan datang langsung di objek penelitian untuk memperoleh informasi secara akurat. Wawancara, dalam wawancara ini ditujukan kepada subjek penelitian, yaitu : kepala sekolah, wakil ketua bidang kurikulum dan juga siswa-siswa sekolah MTsN 3 Jombang. Sehingga data yang diperoleh objektif sesuai dilapangan. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar (arsip foto), cenderamata dari seseorang dan lain sebagainya.

Dalam Penelitian ini tehnik analisa datanya menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata. Aktifitas yang terdapat dalam analisis data, diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data, pada tahap ini peneliti memilih dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan hal yang penting dan yang tidak penting, untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Hal ini dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.

⁴ Daniel and Harland, “High. Educ. Res. Methodol.”

2. Penyajian Data, pada tahap ini peneliti mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan pokok permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola hubungan data satu dengan data lainnya.
3. Verifikasi Data, pada tahap ini peneliti mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya.
4. Kesimpulan, yaitu menyimpulkan data yang diperoleh dengan tepat dan benar, berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode At-Tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Jombang

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa MTsN 3 Jombang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil dengan teknik jibril talqin-taqlid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru MTsN 3 Jombang bekerja sama dengan pihak At-Tartil dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bpk. Sulthon Agung selaku guru dan penanggung jawab At-Tartil, beliau menyatakan :

"Kita bekerja sama dengan pihak At-Tartil sekitar 1 1/2 tahun. Alhamdulillah, terlihat banyak perkembangan. Dilihat dari peserta didik yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an, sangat terbantuan dari teman-teman At-Tartil, sehingga peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Teman-teman At-Tartil sendiri sangat disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin kurikulumnya".⁵

Munculnya metode Jibril ini dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril. Firman Allah yang berbunyi :

"Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu"⁶

Berdasarkan ayat diatas maka intisari teknik dari metode At-Tartil adalah menggunakan teknik jibril talqin-taqlid (Mengucapkan–menirukan), yaitu peserta didik melafalkan dan menirukan bacaan gurunya. Teknik dasar metode At-Tartil bermula dengan membaca satu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta

⁵ Sulthon Agung, "Wawancara Pak Sulthon 26 Mei 2023 (2)."

⁶ "(QS. Al-Qiyamah: 75: 18)."

didik yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat selanjutnya dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan guru dengan pas. Kemudian diadakan “Urdhoh” atau latihan untuk mengadakan pengulangan-pengulangan dari materi yang telah di bimbing, dengan membagi alokasi waktu sedemikian yang cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang hadir waktu itu, dan berbasis pada kemampuan peserta didik dalam satu kelas.

Pembelajaran dengan metode At-Tartil untuk pemahaman membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Jombang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Seperti yang telah dikatakan oleh Bpk. Sulthon Agung selaku guru dan penanggung jawab At-Tartil, bahwasannya :

“Kelebihan banyak sekali, salah satu kelebihannya yaitu saat melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil, peserta didik mendapat materi Qur'an Hadits dan tajwid di lokal, peserta didik semakin banyak wawasan, pengalaman dan mereka lebih merasa nyaman dalam belajar. Adapun kekurangannya yaitu pembelajaran At-Tartil harus dimulai dari awal atau dasar lagi, tidak dilihat dari usia peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan asumsi mengenai alasan bagi peserta didik yang sudah jilid atas, serta dapat menurunkan mental peserta didik.”⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Tartil, sebagian besar peserta didik sudah bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta untuk makharijul hurufnya sudah baik. Adapun cara mengatasi agar mutu pembelajaran dan hasil target pencapaian lebih maksimal. Maka diperlukan tes kepada peserta didik untuk mengetahui batas kemampuan dari masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an metode Tartil sesuai dengan kemampuan dirinya. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Adatul Istiqomah, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakabid. Kurikulum, bahwasannya :

“Cara mengatasi agar mutu pembelajaran dan hasil target pencapaian lebih maksimal. Maka dalam penguatan kepesantrenan ada tes pelajaran umum seperti tes diasnokitik, untuk menguji tingkat kemampuan siswa, guna memilah pembinaan, seperti; pembinaan tartil, pembinaan khusus pembelajaran Al- Qur'an. Sehingga peserta didik dapat memulai pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan tingkat kemampuannya.”⁸

⁷ Sulthon Agung, “Wawancara Pak Sulthon 26 Mei 2023 (3).”

⁸ Ibu Adatul Istiqomah, S.Ag, “Wawancara Waka Kurikulum 26 Mei 2023.”

Implementasi metode At-Tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Jombang

Program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil di MTsN 3 Jombang merupakan ekstrakurikuler Al-Qur'an. Metode ini menggunakan buku panduan At-Tartil jilid 1 – 6 yang langsung (tanpa di eja), dan mempraktikkan pembiasaan bacaannya secara tartil yang nantinya akan mempermudah proses membaca Al-Qur'an. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Seperti yang telah dikatakan oleh Fahri Nafiza selaku peserta didik, bahwasannya :

*“Program ini dilaksanakan pada jam tambahan, yaitu jam ke-9 dan jam ke-10 setelah jam pelajaran selesai, dan libur pada hari Jum'at”.*⁹

Dalam pelaksanaan metode Jibril Al-Tartil terdapat empat proses yang dilaksanakan, antara lain :

Talqin dan Ittiba' (penjelasan materi)

Guru memberikan contoh bacaan (talqin) yang sesuai dengan materi yang di ajarkan dengan cara mengucapkan bunyi lafadz Al-Qur'an secara fasih dan benar, semua peserta didik mendengarkan dan melihat gerak gerik lisan pada bacaan guru untuk kemudian bisa di tirukan peserta didik secara bersama-sama dan individu (ittiba'). Setelah itu peserta didik diminta mempraktikkan bunyi bacaan Al-Qur'an sesuai yang dicontohkan guru dari hasil pendengarannya.

Urdloh klasikal dengan alat peraga At-Tartil

Setelah guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan urdloh klasikal dengan menggunakan alat peraga At-Tartil. Proses ini dilaksanakan dengan cara peserta didik fokus membaca bacaan yang ada pada alat peraga berupa poster yang ditempel di papan tulis sesuai materi pada halaman yang diajarkan dengan dipimpin guru dan diikuti oleh semua peserta didik.

Urdloh klasikal dengan buku pegangan peserta didik At-Tartil

Setelah urdloh klasikal dengan alat peraga, agar peserta didik lebih mendalami materi dan bacaan yang disampaikan oleh guru maka dilanjutkan membaca bersama dengan menggunakan buku pegangan At-Tartil yang dipimpin guru dan diikuti oleh semua peserta didik.

⁹ Siswa MTsN, “Wawancara Siswa Mtsn 26 Mei 2023.”

Urdloh Individu

Dalam urdloh individu ini, peserta didik maju ke depan untuk membaca satu-persatu dihadapan guru dengan menggunakan buku pegangan At-Tartil, kemudian guru mengevaluasi dan sekaligus menilai bacaan peserta didik. Setelah peserta didik membaca satu-persatu dan mendapat penilaian dari guru, kemudian guru memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik. Jika bacaan peserta didik sudah dianggap benar dan mendapat nilai A dan B, maka siswa diberi arahan untuk meningkatkan bacaannya serta dianjurkan untuk mempelajari halaman berikutnya yang akan dibaca pada pertemuan selanjutnya. Jika masih ada bacaan yang di anggap salah dan mendapatkan nilai C, maka guru memberikan koreksi pada bagian halaman kalimat yang salah, kemudian memberikan contoh yang benar dan menyuruh peserta didik mengulangnya serta mempelajari kembali materi pada halaman tersebut.

Penyusunan materi pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil menggunakan berbagai macam buku, diantaranya yakni :

Buku At-Tartil Jilid 1

Berisi materi jilid 1 diantaranya: Pengenalan Makhorijul Huruf yang berharokat maupun yang tanpa harokat, pengenalan tulisan sambung di depan, tengah maupun akhir.

Buku At-Tartil Jilid 2

Berisi materi jilid 2 diantaranya: Pengenalan Harokat fathah, kasroh, dhummah, fathatain, kasrotain dhummatain dan sukun, pengenalan ro' tafkhim dan tarqiq, pengenalan mad thobi'i, dan pengenalan angka satu sampai serratus.

Buku At-Tartil Jilid 3

Berisi materi jilid 3 diantaranya: Pengenalan Hamzah washol, bacaan idzhar syafawi, qolqolah, mad lein, harokat syiddah, idhgom bilagunnah, dan pengenalan angka seratus sampai seribu.

Buku At-Tartil Jilid 4

Berisi materi jilid 4 diantaranya: Pengenalan idhgom syamsiyah, lam jalalah, bacaan dengung (ghunnah, idhgom bigunnah, ikhfa' syafawi, iqlab), dan pengenalan ayat-ayat fatfati wathus suwar.

Buku At-Tartil Jilid 5

Berisi materi jilid 5 diantaranya: Pengenalan car-cara mewaqqofkan ayat-ayat Al-Qur'an, mad jaiz dan mad wajib, dan pengenalan bacaan surat-surat ada juz amma.

Buku At-Tartil Jilid 6

Berisi materi jilid 6 diantaranya: Pengenalan terhadap ayat-ayat yang mendapat perhatian khusus, pengenalan isyarat waqof dan washol, pengenalan ayat Ghorib/musykilat didalam Al-Qur'an Qiro'ah Imam Ashim riwayat Imam Hafis.

- a. Al-Qur'an Juz Amma, berisi surat-surat yang ada pada Juz 30
- b. Buku Materi Hafalan, berisi hafalan Bacaan-bacaan Sholat, Doa sehari-hari dan surat-surat pendek
- c. Buku belajar Ilmu Tajwid jilid 1 s.d 3
- d. Buku belajar menulis Huruf Al-Qur'an Jilid 1 dan 2 ¹⁰

Setelah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil perlu adanya evaluasi, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan dari materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Bpk. Sulthon Agung selaku guru dan penanggung jawab At-Tartil, beliau menyatakan :

*“Evaluasi metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di MTsN 3 Jombang sering dilakukan secara langsung dengan pihak At-Tartil terkait dengan waktu, pelaksanaan, dan hasil. Setiap 3 bulan sekali”.*¹¹

Adapun prestasi yang didapatkan peserta didik MTsN 3 Jombang, baik secara umum maupun akademik sangat banyak sekali. Seperti yang telah dikatakan oleh Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, bahwasannya :

*Di MTsN 3 Jombang banyak sekali prestasi-prestasi yang telah didapat peserta didik. Salah satunya yaitu mendapat Juara MHQ Tingkat Kabupaten, Juara lomba Musabaqah Quratul Kutub (MQK) dalam Event FIQSI Di SMA Unggulan Amanatul Ummah, dan Juara lomba Tahfidz Juz 1-5 Model Islamic Festival (MIFEST) di Probolinggo, Jawa Timur.”*¹²

Dari hal tersebut bisa disimpulkan, bahwasannya pembelajaran Al-Qur'an metode At-Tartil di MTsN 3 Jombang, sudah berkembang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

¹⁰ Dewi, “Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode At-Tartil Di Kelas I MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo.”

¹¹ Sulthon Agung, “Wawancara Pak Sulthon 26 Mei 2023.”

¹² Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag, “Wawancara Kepala Sekolah.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data diatas, dapat diambil kesimpulan MTsN 3 Jombang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode At-Tartil dengan teknik jibril talqin-taqlid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru MTsN 3 Jombang bekerja sama dengan pihak At-Tartil dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran dengan metode At-Tartil untuk pemahaman membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Jombang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihannya yaitu saat melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil, peserta didik mendapat materi Qur'an Hadits dan tajwid di lokal, peserta didik semakin banyak wawasan, pengalaman dan mereka lebih merasa nyaman dalam belajar. Adapun kekurangannya yaitu pembelajaran At-Tartil harus dimulai dari awal atau dasar , tidak dilihat dari usia peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan asumsi mengenai alasan bagi peserta didik yang sudah jilid atas, serta dapat menurunkan mental peserta didik.

Program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil di MTsN 3 Jombang merupakan ekstrakurikuler Al-Qur'an. Metode ini menggunakan buku panduan At-Tartil jilid 1 – 6 yang langsung (tanpa di eja), dan mempraktikkan pembiasaan bacaannya secara tartil yang nantinya akan mempermudah proses membaca Al-Qur'an. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan metode Jibril Al-Tartil terdapat empat proses yang dilaksanakan, antara lain guru memberikan contoh bacaan (talqin) yang sesuai dengan materi yang di ajarkan dengan cara mengucapkan bunyi lafadz Al-Qur'an secara fasih dan benar, semua peserta didik mendengarkan dan melihat gerak gerik lisan pada bacaan guru untuk kemudian bisa di tirukan peserta didik secara bersama-sama dan individu (ittiba'). Setelah itu peserta didik diminta mempraktikkan bunyi bacaan Al-Qur'an sesuai yang dicontohkan guru dari hasil pendengarannya. Setelah guru menyampaikan materi kemudian dilanjutkan urdloh klasikal dengan menggunakan alat peraga At-Tartil. Proses ini dilaksanakan dengan cara peserta didik fokus membaca bacaan yang ada pada alat peraga berupa poster yang ditempel di papan tulis sesuai materi pada halaman yang diajarkan dengan dipimpin guru dan diikuti oleh semua peserta didik. Setelah urdloh klasikal dengan alat peraga, agar peserta didik lebih mendalami materi dan bacaan yang disampaikan oleh guru maka dilanjutkan membaca bersama dengan menggunakan buku

pegangan At-Tartil yang dipimpin guru dan diikuti oleh semua peserta didik. Dalam urdloh individu ini, peserta didik maju ke depan untuk membaca satu-persatu dihadapan guru dengan menggunakan buku pegangan At-Tartil, kemudian guru mengevaluasi dan sekaligus menilai bacaan peserta didik. Setelah peserta didik membaca satu-persatu dan mendapat penilaian dari guru, kemudian guru memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik.¹³

DAFTAR PUSTAKA

- Akhun, N. *Al Quran Terjemah Tajwid Warna + Arabic LPMQ + Interaktif + Integrasi Google Maps*. QuranTW202206. Khulyan Publisher, 2019.
- Andriyanti, L S, H Sholihah, and ... "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak." ... *Unissula (KIMU) Klaster.*, 2022, 271–77.
- Daniel, Ben Kei, and Tony Harland. "Higher Education Research Methodology." *Higher Education Research Methodology*, 2017.
- Dewi, Fatma Kumala. "Peningkatan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode At-Tartil Di Kelas I MI Hasyim Asyari Sukodono Sidoarjo" 15, no. 1 (2016): 165–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag, M.Pd.I. "Wawancara Kepala Sekolah." *Kepala Sekolah*, 2023.
- H Kara, O Anlar MY Ağargün. "Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.
- Ibu Adatul Istiqomah, S.Ag, M.Pd.I. "Wawancara Waka Kurikulum 26 Mei 2023," n.d.
- Siswa MTsN. "Wawancara Siswa Mtsn 26 Mei 2023," n.d.
- Sulthon Agung, S.Pd.I. "Wawancara Pak Sulthon 26 Mei 2023," 2023.
- . "Wawancara Pak Sulthon 26 Mei 2023 (2)," n.d.
- . "Wawancara Pak Sulthon 26 Mei 2023 (3)," n.d.
- . "Wawancara Pak Sulthon 26 Mei 2023 (4)," n.d.

¹³ Sulthon Agung, "Wawancara Pak Sulthon 26 Mei 2023 (4)."